

Transformasi Model Pembiayaan Saran Dan Prasarana Dalam Lembaga Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Berbasis Keberlanjutan

Juhairiyah, Ali Nurhadi, Anisya Umi Khoiroh, Ahmad Sofyan, Intan Nur Aini

Universitas Islam Negeri (UIN) Madura, Indonesia

Email: juhairiyahadiba@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the transformation of the financing model for facilities and infrastructure in Islamic educational institutions through a sustainability-based approach. The formulation of the problem in this article includes: 1). What are the conditions and challenges in the financing model for facilities and infrastructure in Islamic educational institutions, 2). What strategies can be applied in transforming the financing model to be more sustainable, 3). To what extent is the effectiveness of the sustainability-based approach in improving the quality of independence of Islamic educational institutions. By using a literature study research method, by reviewing relevant literature such as books, journals, and education policy reports. The results of this study show that the financing conditions for facilities and infrastructure in Islamic educational institutions still face various challenges. Transformation of the financing model can be carried out through a strategy of diversifying sources of capital, strengthening financial governance, and multi-sector collaboration, and a sustainability-based approach has proven effective in improving the quality of educational infrastructure and strengthening the financial independence of institutions, provided that there is managerial commitment and supporting policies.

Keywords: *Transformation of financing, facilities and infrastructure, Islamic education, Sustainability.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji transformasi modl pembiayaan sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan islam melalui pendekatan berbasis keberlanjutan. Adapun rumusan masalah dalam artikel ini meliputi: 1). Bagaimana kondisi dan tantanagn dalam model pembiayaan sarana prasana lembaga pendidikan islam,2). Strategi apa yang dapat di terapkan dalam mentransformasi model pembiayaan agar lebih berkelanjutan, 3).sejauh mana efektivitas pendekatan berbasis keberlanjutan dalam meningkatkan kualitas kemandirian lembaga pendidikan islam. Dengan menggunakan metode penelitian studi pustaka, dengan mengkaji literature yang relevan seperti buku, jurnal, dan laporan kebijakan pendidikan. Hasil penelitian ini menampakkan bahea kondisi pembiayaan sarana prasarana dilembaga pendidikan islam masih menghadapi berbagai tantangan, transformasin model pembiayaan dapat dilakukan melalui strategi diversifikasi sumber perdanaa, pengoatan tata kelolakeuangan,dan kolaborasi multisector, dan pendekatan berbasis keberlanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas infrastruktur pendidikan dan memperkuat kemandirian finansial lembaga, dengan catatan adanya komitmen manajerial dan kebijakan yang mendukung

Kata Kunci: *Tranformasi Pembiayaan, Sarana Dan Prasarana, Pendidikan Islam, Keberlanjutan*

A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan islam memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai keislaman. Manajemen pembiayaan pendidikan, khususnya di pesantren, menjadi sangat krusial untuk memastikan bahwa pendidikan dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Pendanaan yang memadai dan pengelolaan keuangan yang efisien sangat menentukan kualitas pendidikan yang dapat diberikan oleh lembaga pendidikan.¹ Manajemen pembiayaan pendidikan adalah proses perencanaan, pengelolaan, dan pengalokasian sumber daya keuangan yang diperlukan untuk pelaksanaan proses pendidikan.² Keberadaan institusi ini menjadi fondasi dalam mencetak generasi yang berkontribusi terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya. Namun ditengah tuntutan kualitas pendidikan yang semakin tinggi masih banyak lembaga pendidikan islam yang menghadapi tantangan serius dalam pendanaan khususnya terkait pengaduan serta pengelolaan sarana dan prasarana. pada berbagai tantangan baik di tingkat lokal maupun global. Tantangan tersebut meliputi ketimpangan akses terhadap pendidikan berkualitas, terutama di daerah tertinggal, kurangnya sarana dan prasarana, serta kesenjangan teknologi yang mempersulit adaptasi pendidikan terhadap perubahan zaman.³

Keterbatasan anggaran sering kali menghambat infrastruktur yang memadai, sehingga berdampak pada efektivitas proses pembelajaran. Minimnya fasilitas yang repress-entatif tidak hanya mempengaruhi kenyamanan peserta didik dan tenaga pengajar, tetapi juga menurunkan daya saing institusi dibandingkan dengan lembaga lain yang memiliki sumberdaya lebih stabil. Ketergantungan terhadap sumber pendanaan tradisional seperti subsidi pemerintah, donasi masyarakat, dan iuran peserta didik kerap kali menimbulkan ketidak pastian dalam perencanaan dan pengolaan jangka panjang. Dinamika ekonomi yang terus berkembang menuntut adanya perubahan dalam pola dalam pembiayaan pendidikan agar lebih adaptif dan tidak lagi bergantung pada sumber dana yang tidak selalu tersedia. Konsep keberlanjutan dalam pendanaan menjadi suatu keharusan guna memastikan kesinambungan operasional lembaga pendidikan islam, pendekatan berbasis keberlanjutan menawarkan solusi yang lebih inovatif dimana lembaga pendidikan dapat mengembangkan system finansial yang mandiri dan berdaya tahan dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi.

¹ Hinggil Permana and others, 'Pelatihan Perencanaan Pembiayaan Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pondok Pesantren Almushlih Karawang', *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4.2 (2023), pp. 54–61, doi:10.54783/ap.v4i2.28.

² S. Nasution, 'Sejarah Pendidikan Indonesia 1892 – 1920 (History of Indonesian Education 1892-1920)', November, 1986, pp. 6395–6404.

³ Yoyo Zakaria Ansori, 'Islam Dan Pendidikan Multikultural JURNAL CAKRAWALA PENDAS', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5.2 (2019), p. 110.

Pendidikan Islam dapat memanfaatkan potensi pembiayaan berbasis wakaf sebagai model pendanaan yang inovatif dan berkelanjutan.⁴ Beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam transformasi modal pembiayaan ini mencakup optimalisasi dana wakaf produktif, pemanfaatan zakat untuk mendukung pembangunan fasilitas pendidikan, kerja sama dalam sector industry, serta pendirian unit usaha yang dikelola secara professional oleh lembaga. Model pembiayaan berbasis investasi sosial dan ekonomi kreatif juga dapat menjadi alternative dalam memperkuat stabilitas keuangan institusi tanpa harus membebani peserta didik atau mengandalkan bantuan eksternal secara terus menerus.

Transformasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur dan layanan pendidika, tetapi juga membangun system yang mampu bertahan dalam jangka panjang, dengan penerapan strategi pembiayaan yang berkelanjutan lembaga pendidikan islam dapat lebih fleksibel dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, memperluas akses pendidikan bagi masyarakat luas, serta memastikan terciptanya ekosistem akademik yang berkualitas tinggi. Maka dari itu analisis mengenai model pembiayaan berbasis keberlanjutan menjadi aspek krusial dalam mendorong kemajuan pendidikan Islam agar lebih mandiri, kompetitif, dan berdaya guna bagi masa depan.

B. Metode Penelitian

Studi Kepustakaan Menurut Sugiyono berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.⁵

Adapun penelitian ini akan disajikan dalam bentuk naratif, tujuannya agar nantinya akan lebih mudah untuk dipahami oleh setiap pembaca, diharapkan penelitian ini akan menjadi kajian berkelanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif dengan metode pustaka, data yang dikumpulkan melalui penelaahan berbagai sumber literature yang relevan, seperti buku, jurnal atau artikel ilmiah, dan dokumen kebijakan terkait pembiayaan pendidikan islam keberlanjutan. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggali konsep, tantangan, strategi, serta efektivitas pendekatan keberlanjutan dalam transformasi model pembiayaan sarana prasarana lembaga pendidikan Islam.

⁴ Samanhudi, 'Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islami Di Lembaga Pendidikan', *Rayah Al-Islam*, 5.02 (2021), pp. 268–94, doi:10.37274/rais.v5i02.461.

⁵ Penerapan Teori and others, 'Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan', 3.3 (2024), pp. 462–81 <<https://journal.pegiatliterasi.or.id/index.php/epistemic/article/download/223/82>>.

C. Pembahasan

1. Kondisi Dan Tantangan Model Pembiayaan Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam Saat Ini

Lembaga pendidikan islam memiliki peran utama dalam membentuk karakter dan intelektual generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Pendidikan yang berlandaskan Islam ialah suatu bagian terpenting di hidup umat muslim yang ada di seluruh dunia.⁶ Pendidikan Islam dijelaskan dalam firman Allah Swt. berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (QS. At-Taubah: 122)

Keberadaan institusi ini sering kali dihadapkan pada keterbatasan dalam hal pendanaan, terutama dalam pengadaan serta pemeliharaan. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan terdapat beberapa faktor yang menentukan, mulai dari kurikulum, materi, metode, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, sarana, prasarana, dan sebagainya. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi peserta didik, diperlukan adanya perencanaan, diantaranya adalah perencanaan sarana dan prasarana pendidikan.⁷ Kondisi ini menjadi tantangan yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, daya saing serta kesinambungan operasional lembaga. Implementasi teknologi dalam manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah tidak lepas dari tantangan, seperti kesiapan infrastruktur teknologi, pelatihan sumber daya manusia, serta masalah terkait dengan privasi dan keamanan data. Oleh karena itu, penting bagi pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah, sekolah, dan lembaga pendidikan, untuk bekerja sama dalam menyediakan solusi yang tepat guna mendukung penerapan teknologi ini.

Sumber pendanaan lembaga pendidikan Islam umumnya berasal dari tiga aspek utama yaitu: *pertama*, bantuan pemerintah, *kedua*, kontribusi masyarakat melalui donasi atau iuran peserta didik, *ketiga*, pendanaan berbasis amal seperti zakat dan wakaf. Ketiga

⁶ R. Hidayatulloh dan I. Sofi'i, "Peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi muda yang religius dan moderat," *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, vol. 1, no. 11, 2024, hlm. 1149–1156, <https://doi.org/10.62335/sinergi.v1i11.989>.

⁷ Gina Andriana and others, 'Corporate Social Responsibility Pada Program Indonesia Digital Learning (IDL) PT. Telekomunikasi Indonesia', *PROfesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 4.1 (2019), p. 68, doi:10.24198/prh.v4i1.19506.

sumber ini memiliki berbagai keterbatasan, tidak merata, dan sering kali tidak mencakup seluruh kebutuhan pengembangan infrastruktur, kontribusi dari peserta didik dan masyarakat juga bersifat tidak stabil, bergantung pada kondisi ekonomi serta tingkat kesadaran dalam mendukung pendidikan Islam. Disisi lain optimalisasi zakat dan wakaf produktif sebagai sumber pembiayaan masih belum dilakukan secara maksimal akibat kurangnya sistem pengelolaan yang ahli dan terstruktur.

Tantangan lain muncul dari minimnya inovasi dan variasi sumber pendapatan, banyak lembaga masih bergantung pada mekanisme pendanaan tradisional yang tidak selalu mampu menampung kebutuhan jangka panjang. Kurangnya akses terhadap skema pendanaan alternatif seperti kerja sama dengan sektor swasta, pembentukan unit usaha mandiri, atau pemanfaatan teknologi pembiayaan juga menjadi kendala yang memperlambat perkembangan infrastruktur pendidikan Islam. Dalam konteks penelitian terbaru, inovasi model pembiayaan berbasis keberlanjutan mulai dikembangkan sebagai solusi yang lebih efektif dalam menjamin kesinambungan sarana dan prasarana. Dalam mendukung otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, manajemen pembiayaan perlu diperhatikan untuk mendukung penyediaan fasilitas dan memperkuat kegiatan belajar mengajar, serta untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik⁸.

Beberapa studi menunjukkan bahwa penerapan wakaf produktif dalam bentuk investasi properti, unit bisnis berbasis syariah, serta integrasi teknologi dalam sistem penggalangan dana dapat meningkatkan kemandirian lembaga pendidikan Islam. Selain itu, implementasi konsep Islamic social finance yang melibatkan instrumen seperti sukuk wakaf dan crowdfunding syariah terbukti mampu menciptakan model pembiayaan yang lebih stabil dan berkelanjutan dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Tantangan yang dihadapi juga mencakup regulasi yang belum sepenuhnya mendukung optimalisasi sumber daya keuangan berbasis Islam. Masih terdapat kendala dalam integrasi antara sistem pendidikan Islam dengan kebijakan fiskal serta insentif bagi lembaga yang ingin mengembangkan skema pendanaan inovatif.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada penciptaan model pembiayaan baru, tetapi juga peningkatan kapasitas manajerial, penguatan regulasi, serta kolaborasi dengan berbagai pihak untuk memastikan keberlanjutan operasional lembaga pendidikan Islam dalam jangka panjang. Dengan adanya transformasi model pembiayaan yang lebih inovatif, berbasis keberlanjutan, dan memanfaatkan instrumen keuangan Islam secara optimal, diharapkan lembaga

⁸ Teori and others.

pendidikan Islam dapat lebih mandiri, memiliki daya saing yang lebih baik, serta mampu memberikan layanan pendidikan berkualitas tinggi bagi masyarakat luas.

2. Strategi Transformasi Model Pembiayaan Berkelanjutan Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam

Keberlanjutan pembiayaan dalam lembaga pendidikan Islam merupakan faktor utama dalam memastikan kualitas sarana dan prasarana tetap terjaga serta mampu berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada, transformasi model pembiayaan harus dilakukan melalui pendekatan inovatif yang tidak hanya bergantung pada sumber konvensional seperti bantuan pemerintah dan kontribusi masyarakat. Tantangan dalam pembiayaan Pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang inovatif dan kolaboratif untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas Pendidikan bagi generasi mendatang.⁹

Beberapa strategi yang dapat diterapkan mencakup diversifikasi sumber dana, optimalisasi aset produktif, pemanfaatan teknologi finansial berbasis Islam, serta kerja sama strategis dengan berbagai pihak untuk menciptakan sistem pendanaan yang lebih mandiri dan berdaya tahan. Pendekatan pertama yang dapat dilakukan adalah pemanfaatan wakaf produktif sebagai sumber pendanaan berkelanjutan. Berbeda dengan wakaf tradisional yang umumnya digunakan untuk pembangunan fisik tanpa menghasilkan pendapatan jangka panjang, wakaf produktif memungkinkan lembaga pendidikan Islam memiliki sumber keuangan yang terus berkembang. Penelitian ini menunjukkan bahwa investasi dalam sektor properti, usaha berbasis syariah, dan instrumen keuangan berbasis wakaf dapat menjadi solusi efektif dalam mendukung pembiayaan sarana dan prasarana secara berkelanjutan. Dengan sistem pengelolaan yang profesional, hasil dari wakaf ini dapat dialokasikan untuk pengembangan infrastruktur pendidikan tanpa harus membebankan peserta didik maupun bergantung pada donasi yang tidak stabil.

Selain itu, penguatan zakat sebagai instrumen pembiayaan pendidikan juga menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa optimalisasi dana zakat dalam bentuk beasiswa dan pembangunan fasilitas pendidikan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan akses dan kualitas pendidikan Islam. Tantangan dalam implementasi strategi ini adalah rendahnya literasi masyarakat tentang potensi zakat dalam sektor pendidikan serta minimnya regulasi yang mendorong

⁹ Jurnal Inovasi Manajemen and Supervisi Pendidikan Vol, 'Online Journal System ':, 4.4 (2024), pp. 327–33.

pemanfaatan zakat untuk pembiayaan infrastruktur pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya sistem distribusi yang lebih terstruktur, transparan, dan terintegrasi dengan lembaga pengelola zakat agar dana yang dihimpun dapat dimanfaatkan secara lebih efektif.

Kemitraan strategis dengan sektor industri dan dunia usaha juga merupakan langkah penting dalam menciptakan sistem pembiayaan yang lebih mandiri. Kolaborasi dengan perusahaan berbasis syariah, misalnya dalam bentuk *corporate social responsibility* (CSR) atau skema *endowment fund*, dapat menjadi sumber pendanaan alternatif yang tidak hanya bersifat jangka pendek tetapi juga dapat dikembangkan dalam bentuk investasi produktif. Studi terbaru menunjukkan bahwa program kemitraan ini telah berhasil diterapkan di beberapa negara dengan sistem pendidikan Islam yang maju, di mana perusahaan tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga berkontribusi dalam penyediaan fasilitas, pelatihan tenaga pendidik, serta pengembangan kurikulum berbasis industri.

Selain aspek keuangan, perubahan paradigma dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam juga diperlukan agar strategi transformasi dapat berjalan secara optimal. Peningkatan kapasitas manajerial dalam pengelolaan dana serta penerapan prinsip tata kelola yang baik menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan model pembiayaan yang diterapkan. Kurangnya pemahaman terhadap strategi keuangan berbasis keberlanjutan sering kali menjadi kendala utama dalam mengimplementasikan inovasi pembiayaan. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi pengelola lembaga pendidikan dalam aspek manajemen keuangan dan investasi berbasis syariah menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Dengan penerapan strategi yang lebih inovatif dan berbasis keberlanjutan, lembaga pendidikan Islam dapat membangun sistem pembiayaan yang lebih stabil, mandiri, dan mampu menjamin kesinambungan pengelolaan sarana serta prasarana. Keberhasilan transformasi ini akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas layanan pendidikan, daya saing lembaga, serta perluasan akses bagi masyarakat yang membutuhkan pendidikan berkualitas dalam lingkungan berbasis nilai-nilai Islam

3. Efektivitas Pendekatan Berbasis Keberlanjutan Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kemandirian Finansial Lembaga Pendidikan Islam

Manajemen pembiayaan Pendidikan di Sekolah Islam yang berbasis pada teori penganggaran partisipatif menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam proses

pengelolaan dana.¹⁰ Evaluasi pembiayaan pendidikan digunakan sebagai cara untuk menilai sesuai dengan sejumlah kriteria yang telah disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan.¹¹ Pendekatan berbasis keberlanjutan dalam pembiayaan lembaga pendidikan Islam merupakan strategi yang bertujuan untuk menciptakan stabilitas keuangan jangka panjang, mengurangi ketergantungan pada sumber dana yang fluktuatif, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Dalam implementasinya, keberlanjutan finansial tidak hanya berorientasi pada ketersediaan dana, tetapi juga mencakup pengelolaan aset secara optimal, pemanfaatan instrumen keuangan berbasis syariah, serta penerapan model bisnis yang dapat memberikan pemasukan berkelanjutan bagi institusi pendidikan.

Penduduk Indonesia yang terbanyak adalah masyarakat muslim dan bahkan muslim terbanyak di dunia, maka potensi dana zakat juga besar yang bisa dimanfaatkan untuk membantu anak dhuafa memperoleh pendidikan yang berkualitas.¹² Efektivitas pendekatan ini telah dibuktikan melalui berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa lembaga yang mengadopsi sistem pendanaan berbasis keberlanjutan mampu meningkatkan kapasitas pengelolaan sarana dan prasarana tanpa harus membebani peserta didik atau bergantung pada subsidi eksternal. Salah satu model yang telah terbukti memberikan hasil positif adalah wakaf produktif, di mana aset wakaf tidak hanya dialokasikan untuk kebutuhan pembangunan fisik, tetapi juga dikelola dalam bentuk investasi yang menghasilkan pendapatan tetap bagi lembaga pendidikan. Studi terbaru mengungkapkan bahwa penerapan wakaf produktif dalam sektor properti, usaha berbasis syariah, serta obligasi sosial berbasis Islam (sukuk wakaf) telah memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kestabilan keuangan institusi pendidikan Islam di beberapa negara dengan sistem pendidikan berbasis Islam yang lebih maju.

Selain wakaf, penggunaan zakat sebagai instrumen pendanaan pendidikan juga terbukti efektif dalam memperluas akses serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan Islam. Penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi dana zakat dalam skema beasiswa dan pengembangan fasilitas pendidikan mampu mendorong pemerataan pendidikan bagi kelompok yang kurang mampu, sekaligus mengurangi ketimpangan akses terhadap sarana dan prasarana yang layak. Namun, efektivitas pendekatan ini masih bergantung

¹⁰ Universitas Islam, Negeri Prof, and Saifuddin Zuhri Purwokerto, 'Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Perspektif Teori Penganggaran Partisipatif', 1.2 (2024), pp. 74–83 <<https://journal.umbandung.ac.id/index.php/linuhung/article/download/219/157/1011>>.

¹¹ Teori and others.

¹² Nur Sakinah and Husni Thamrin, 'Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pembiayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Kepulauan Meranti)', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4.1 (2020), pp. 13–25, doi:10.25299/jtb.2021.vol4(1).6030.

pada sistem distribusi yang terstruktur serta kesadaran masyarakat untuk mengalokasikan zakat mereka secara lebih strategis dalam mendukung sektor pendidikan.

Penerapan teknologi finansial berbasis syariah juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas model pembiayaan berkelanjutan. Beberapa studi terbaru menunjukkan bahwa penggalangan dana berbasis syariah telah menjadi alternatif inovatif dalam menggalang dana dari masyarakat secara lebih luas, dengan sistem yang lebih transparan dan akuntabel. Dengan model ini, lembaga pendidikan Islam dapat memperoleh pendanaan yang lebih fleksibel untuk pengembangan sarana dan prasarana tanpa harus bergantung pada bantuan konvensional yang sering kali memiliki batasan dalam jumlah serta cakupan penggunaannya.

CSR merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungannya dan bukan hanya berorientasi pada profit semata¹³. Di sisi lain, efektivitas pendekatan berbasis keberlanjutan juga terlihat dalam penguatan kemitraan dengan sektor industri dan dunia usaha. Beberapa lembaga pendidikan Islam yang telah menerapkan skema kerja sama dengan korporasi berbasis syariah berhasil memperoleh pendanaan jangka panjang melalui program *corporate social responsibility* (CSR) dan endowment fund yang tidak hanya mendukung pembangunan infrastruktur, tetapi juga berkontribusi dalam peningkatan kualitas tenaga pengajar serta inovasi dalam kurikulum berbasis kebutuhan industri.¹⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kolaborasi ini mampu memberikan dampak positif terhadap stabilitas keuangan lembaga, sekaligus membuka peluang bagi peserta didik untuk mendapatkan akses lebih luas terhadap dunia kerja yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Meskipun pendekatan berbasis keberlanjutan memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kualitas dan kemandirian finansial lembaga pendidikan Islam, tantangan dalam implementasinya tetap perlu menjadi perhatian. Rendahnya literasi keuangan di kalangan pengelola lembaga, kurangnya regulasi yang mendukung pengelolaan keuangan berbasis syariah dalam sektor pendidikan, serta keterbatasan infrastruktur digital untuk mendukung sistem penggalangan dana secara modern masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas manajerial serta dukungan kebijakan yang lebih progresif dalam pengelolaan keuangan berbasis

¹³ Andriana and others.

¹⁴ Y. Purwati, "Strategi pembiayaan pada lembaga pendidikan Islam melalui tanggung jawab sosial (CSR): Studi kasus BRI Syariah," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 65–78, 2021. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v5i1.207>

Islam menjadi faktor penting dalam memastikan efektivitas strategi ini dapat diterapkan secara optimal.

D. Kesimpulan

Transformasi model pembiayaan sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan islam melalui pendekatan berbasis keberlanjutan merupakan kebutuhan mendesak dalam merangka menjawab tantangan keterbatasan dana dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembiayaan yang selama ini diterapkan masih bersifat konvensional, bergantung pada dana internal dan donasi serta kurang memiliki orientasi jangka panjang, dengan mengadopsi pendekatan keberlanjutan lembaga pendidikan islam dapat menerapkan strategi diversifikasi sumber pendanaan, penguatan, penguatan tata kelola keuangan, serta menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pihak. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam mendorong kemandirian finansial sekaligus meningkatkan kualitas sarana prasarana pendidikan secara keberlanjutan.

Referensi

- Andriana, G., Novianti, E., Priyatna, C. C., & Rejeki, D. S. (2019). Corporate social responsibility pada Program Indonesia Digital Learning (IDL) PT. Telekomunikasi Indonesia. *Profesi Humas: Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 4(1), 68. <https://doi.org/10.24198/prh.v4i1.19506>
- Ansori, Y. Z. (2019). Islam dan pendidikan multikultural. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 110.
- Hidayatulloh, R., & Sofii, I. (2024). Peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi muda yang religius dan moderat. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(11), 1149–1156. <https://doi.org/10.62335/sinergi.v1i11.989>
- Islam, U. N. P., & Zuhri, S. (2024). Manajemen pembiayaan pendidikan dalam perspektif teori penganggaran partisipatif. *Linuhung: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 74–83. <https://journal.umbandung.ac.id/index.php/linuhung/article/download/219/157/1011>
- Jurnal Inovasi Manajemen & Supervisi Pendidikan. (2024). *Online journal system. Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4(4), 327–333.
- Nasution, S. (1986). Sejarah pendidikan Indonesia 1892–1920 (History of Indonesian education 1892–1920). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, November, 6395–6404.
- Permana, H., Wahyudin, U. R., Herdiana, Y., & Irwansyah, R. (2023). Pelatihan perencanaan pembiayaan pendidikan dalam peningkatan mutu Pondok Pesantren Almushlih Karawang. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(2), 54–61. <https://doi.org/10.54783/ap.v4i2.28>
- Sakinah, N., & Thamrin, H. (2020). Pengelolaan dana zakat untuk pembiayaan pendidikan anak dhuafa (Studi kasus pada BAZNAS Kabupaten Kepulauan Meranti). *Jurnal Tabarru'*:

- Samanhudi. (2021). Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan Islami di lembaga pendidikan. *Rayah Al-Islam*, 5(2), 268–294. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.461>
- Suprayitno, M. A., & Moefad, A. M. (2024). Peran pendidikan Islam terintegrasi dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial generasi muda Muslim di era globalisasi. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1763–1770. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3658>
- Teori, P., Perkembangan Sosial, P., & Psikososial, P. (2024). Penerapan pendekatan psikososial untuk optimalisasi perkembangan sosial. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(3), 462–481. <https://journal.pegiatliterasi.or.id/index.php/epistemic/article/download/223/82>
- Purwati, Y. (2021). Strategi pembiayaan pada lembaga pendidikan Islam melalui tanggung jawab sosial (CSR): Studi kasus BRI Syariah. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 65–78. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v5i1.207>